

PRAKTEK KONSEP-KONSEP MATEMATIKA DASAR DALAM KEGIATAN JUAL BELI DI PASAR GUNUNGSARI LOMBOK BARAT

Samsul Irpan¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui konsep-konsep matematika yang di gunakan para pedagang Serta implementasi konsep-konsep tersebut dalam kegiatan jual-beli di Pasar Gunungsari, Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. yang menjadi subjek penelitian, yaitu para pedagang dalam bentuk studi kasus, Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain; Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif adapun Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian ini adalah Para pedagang di Pasar Gunung Sari, Lombok Barat setiap harinya menggunakan konsep matematika dasar dalam melakukan kegiatan jual beli, konsep-konsep tersebut meliputi konsep penjumlahan, konsep pengurangan, konsep perkalian, konsep pembagian dan banyak lagi konsep-konsep yang lainnya. para pedagang mampu mengimplementasikan konsep-konsep tersebut dengan tepat dan benar tentunya dengan bahasa sehari-hari didalam kegiatan jual beli.

Kata Kunci: *Konsep-konsep matematika; penjumlahan; pengurangan; perkalian; pembagian; jual beli*

A. PENDAHULUAN

Dunia Pasar merupakan mekanisme bertemunya penjual dan pembeli dari suatu komoditi tertentu, pasar juga memegang peranan penting dalam suatu prekonomian Negara, kita bisa bayangkan bagaimana keadaan ekonomi masyarakat khususnya mayarakat pedesaan seandainya tidak ada pasar. Dalam perekonomian pasar (*The Market Economy*) di pusat-pusat kota, perekonomian sudah bersifat ekonomi pasar dan banyak menggunakan uang sebagai alat transaksi.²

¹ IAIN Mataram, Matarm, Indonesia,

² Irawan, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* (Yogyakarta: BPEE, 2006), h.279

Pasar menyediakan berbagai jenis barang dan jasa yang kita butuhkan, ternyata pasar itu sangat hebat, beberapa bukti kehebatan pasar (1) Pasar dapat memberikan informasi yang tepat kepada produsen atau konsumen; (2) Pasar merangsang pengusaha untuk mengembangkan usaha; (3) Pasar memberi perangsang untuk memperoleh keahlian; (4) Pasar dapat mendorong penggunaan barang dan faktor produksi secara efisien; (5) Pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.³

Dalam melakukan transaksi jual beli para pedagang dan pembeli menggunakan uang sebagai alat transaksi yang sah, dengan alasan itulah para penjual dan pembeli dituntut harus teliti dalam memanfaatkan alat transaksi tersebut dan membutuhkan matematika sebagai penghubung hal tersebut, sebagai contoh untuk menuntun pemikiran penjual dan pembeli ke arah pengertian harga beli, harga jual serta cara menentukan untung dan rugi, maka pertanyaan-pertanyaan dalam setiap masalah itu perlu dirinci secara matematis dan menggunakan konsep yang sesuai dengan matematika.

Dalam kehidupan sehari-hari seperti: Sosial, Ekonomi dan lain sebagainya kita tidak bisa terpisah dengan matematika sebagaimana dikatakan oleh Keine (1973) salah seorang ahli matematika menyatakan "Matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam".⁴

Dalam dunia pendidikan, matematika sangat berperan aktif dalam membentuk pemahaman kognitif peserta didik khususnya disiplin matematika itu sendiri dan disiplin ilmu yang lain pada umumnya sehingga nantinya para peserta didik bisa mengungkapkan fenomena-fenomena yang sifatnya abstrak menjadi bentuk yang kongkrit sebagaimana diungkapkan oleh Cockroft (1982: 1-5 dalam Mulyono Abdurrahman) Bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) Selalu digunakan dalam segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan

³ Indra Darmawan dkk, *Melek Ekonomi Pangkal Sejahtera* (Jakarta: CAPS Kav. Madukismo, 2001), h.55-56

⁴ Ismail dkk, *Kapita Selektta Matematika.* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h.1.

keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.⁵ Berdasarkan uraian yang di kemukakan oleh cockroft tersebut bahwa matematika perlu diajarkan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, terlebih dari semua itu matematika dapat digunakan dalam aktifitas kehidupan yang lebih konkrit dan kontekstual tidak terkecuali pasar tradisional. Banyak pasar tradisional yang berada di Negara kita Indonesia, hampir setiap kecamatan dalam kabupaten terdapat pasar tradisional. Salah satu pasar yang paling dekat dengan peneliti adalah pasar Gunungsari yang berada di kabupaten Lombok Barat propinsi Nusa Tenggara Barat.

Pasar Gunungsari tersebut sudah ada dan dioperasikan semenjak beliau belum bertugas di pasar tersebut, pedagang-pedagang yang ada di pasar Gunungsari ini kebanyakan pedagang konveksi dan bahan makanan pokok (Sembako) seperti: Beras, Gula, minyak, pedagang-pedagang yang berjualan berasal dari kawasan Kecamatan Gunungsari bahkan ada yang berasal dari Tanjung, Bayan dan dari Kota Mataram, Pada umumnya pedang kecil seperti pedagang hasil bumi (ubi-ubian, sayur-mayur dan biji-bijian) tidak mengetahui tentang matematika tetapi mereka melakukan perhitungan secara manual tanpa dioret-oret dalam bentuk tulisan yang disebut hukum dagang, dalam berhitung mereka ada yang menggunakan kalkulator dan ada yang tidak, sebagian besar pedagang-pedagang yang ada di pasar Gunungsari ini tidak mengetahui matematika karena matematika merupakan istilah baru tetapi mereka bisa menjumlahkan, mengurai mengalikan dengan cepat dan mengoperasikannya dalam ingatan saja.⁶

Pasar Gunungsari merupakan pasar harian yang berlangsung pada pagi hari sampai siang hari yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan kecamatan Gunungsari dan sekitarnya, sebagai tempat

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2003), h.253.

⁶ Hasil observasi awal di Pasar Gunungsari, sebagaimana dikatakan oleh Abdul Hadi, Alamat Jatisela selaku koordinator Pasar Gunungsari dan pengatur Jalan Raya (Dishub Lombok Barat). Dikutip Selasa, 2 Desember 2012

berlangsungnya proses jual-beli. Banyak pedagang atau penjual yang kita temui di pasar tersebut seperti: pedagang kaki lima, pedagang konveksi (baju, celana, sarung), pedagang sayur, pedagang bahan makanan pokok, pedagang ikan, pedagang serabutan, pedagang snack, pedagang nasi, pedagang bakso, pedagang kain, pedagang sepatu, dan masih ada pedagang lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.⁷

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Apasaja Konsep-konsep matematika dasar yang digunakan para pedagang dalam kegiatan jual beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat? 2). Bagaimanakah Pemahaman konsep-konsep Matematika para pedagang dalam kegiatan jual-beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat?

Tujuan dari Penelitian ini adalah: 1). Mengetahui konsep-konsep matematika yang di gunakan oleh para pedagang dalam kegiatan jual-beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat. 2). Mengetahui implementasi konsep-konsep matematika yang digunakan para pedagang pada kegiatan jual-beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat.

Kata “matematika” berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar” juga *mathematikos* yang diartikan sebagai “suka belajar ilmu matematika telah banyak dikenal orang pada masa pra sejarah. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir. Oleh karena itu logika merupakan dasar untuk terbentuknya matematika. Logika adalah bayi matematika, sebaliknya matematika adalah masa dewasa logika.⁸

Dibawah ini disajikan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika menurut para ahli:

- 1) James dan James (1976) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.
- 2) Johnson dan Rising (1972) dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang

⁷ Kepala Pasar, Wawancara di Pasar Gunungsari (Lobar). Dikutip Selasa, 2 Desember 2012

⁸ Irzani, “Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Matematika Realistik di Sekolah”, *Tatsqif Jurnal Pemikiran, Paradigma dan penelitian pendidikan*, no.2 vol.5(desember 2007), h. 1

menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada bunyi.

- 3) Reid, dkk (1984) dalam bukunya mengatakan pula bahwa matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.
- 4) Kline (1937) dalam bukunya mengatakan pula, bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.⁹

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi aljabar, geometri, logika Matematika, peluang dan statistik. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model Matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel.¹⁰

Konsep matematika adalah suatu ide yang merupakan suatu generalisasi peristiwa atau pengalaman yang dinyatakan dengan istilah atau simbol tertentu. Konsep harus mengacu pada objek, benda-benda, ciri dan atribut yang lengkap dengan sesuatu dari suatu objek. Oleh karena orang mengalami stimulus-stimulus yang berbeda-beda, maka mereka membentuk konsep-konsep yang berbeda-beda sesuai dengan pengelompokan stimulus-stimulus dengan cara tertentu. Menurut Ganye (dalam Ruseffendi, 2006) konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita mengelompokkan benda-benda (objek) ke dalam contoh dan non contoh.¹¹

Dienes (dalam Ruseffendi, 2006) konsep adalah struktur matematika yang terdiri dari tiga macam:¹²

⁹Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer*, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia(UPI), 2011), h.18-19

¹⁰ Irzani, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Yogyakarta, Media grafindo press 2009), h. 8

¹¹ Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA* (Bandung: Taristo, 2006), h.165.

¹² *Ibid*, h...157.

- a. Konsep murni matematika (*pure mathematical concepts*) yang berhubungan dengan mengelompokkan bilangan dan hubungan antara bilangan tanpa mempertimbangkan bagaimana bilangan itu di sajikan (ditulis).
- b. Konsep Notasi (*notational concepts*) yang berhubungan dengan sifat-sifat bilangan akibat dari bilangan itu disajikan.
- c. Konsep Terapan (*applied concepts*) yang berhubungan dengan aplikasi konsep murni dan konsep notasi dalam pemecahan soal-soal matematika.

Konsep yaitu, suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi kehususan-kehususan. Suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala¹³.

Konsep merupakan abstraksi-abstraksi yang berdasarkan pada pengalaman dan tidak ada orang yang mempunyai pengalaman persis sama maka konsep-konsep yang dibentuk mungkin berbeda pula. Walaupun konsep-konsep berbeda-beda, konsep-konsep itu cukup serupa untuk berkomunikasi dengan menggunakan nama-nama yang diberikan pada konsep-konsep itu yang telah diterima bersama. Nama-nama atau kata-kata ini disebut dengan simbol-simbol. Simbol ini digunakan untuk menyatakan konsep-konsep. Simbol itu sendiri bukanlah konsepnya. Konsep mempunyai pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan simbol. Menurut Irzani konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek.¹⁴

Beberapa ciri-ciri umum tentang konsep yang dikemukakan oleh Dahar (dalam Suryanti, 2005), yaitu:

- a. Konsep merupakan buah pikiran yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang
- b. Konsep timbul sebagai hasil dari pengalaman manusia, lebih dari sekedar satu benda, peristiwa, atau fakta,. Konsep itu adalah suatu generalisasi
- c. Konsep adalah hasil dari berfikir abstrak manusia yang merangkum banyak pengalaman

¹³ Arifin, *Konsep dan model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 89.

¹⁴ Irzani, *Matematika I* (Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2010), h. 11.

- d. Konsep merupakan kaitan fakta-fakta atau pemberian pola pada fakta-fakta
- e. Suatu konsep dianggap kurang tepat disebabkan timbulnya fakta-fakta dan arena itu konsep bersangkutan harus mengalami perubahan.
- f. Konsep matematika yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti /isi dari materi matematika.¹⁵

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa konsep merupakan abstraksi, gambaran yang disimbolkan secara terstruktur. Gambaran itu diklasifikasikan, dikelompokkan berdasarkan aturan dan pengalaman sehingga terbentuk suatu makna tertentu, dan dengan konsep itu biasa membedakan mana yang merupakan contoh dan bukan contoh.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman matematika akan bermakna jika pembelajaran matematika diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematika antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematika dalam konteks di luar matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari.

Dari cakupan matematika diatas, peneliti ingin menidentifikasi konsep-konsep matematika Aljabar yang mencakup operasi hitung dan aritmatika sosial mengenai untung dan rugi.

1. Pasar

¹⁵ Budiono. (2009). *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://www.scribd.com/doc/21684083/Pengemb-Materi-Pembelaj-Budiono-SMANEJA>-.Diakses pada tanggal 20 Desember 2012 pada pukul 12.00 Wita.

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk pasar petani lokal yang diadakan di alun-alun kota atau tempat parkir, pusat perbelanjaan dan pusat perbelanjaan, mata uang internasional dan pasar komoditas, hukum menciptakan pasar seperti untuk izin polusi, dan pasar ilegal seperti pasar untuk obat-obatan terlarang.

Dalam ilmu ekonomi mainstream, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar peserta terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik yang memengaruhi harganya. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Ada dua peran di pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi serta alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang.¹⁶

a. Pembagian Pasar

Pasar dibagi menjadi dua: pasar tradisional dan pasar modern.

- a). Pasar tradisional Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai,

¹⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar> di ambil pada Tanggal 18 mei 2015 pukul 15.00 wita

los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. b). Pasar Modern; tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.¹⁷

b. Jual-Beli

Dalam kegiatan transaksi jual beli kita sering mendengar istilah perdagangan dan dalam kegiatan tersebut harus melibatkan penjual, pembeli dan barang yang diperjual belikan apabila tidak ada salah satu diantara mereka maka transaksi tidak akan terjadi, dengan demikian ada baiknya kita mengetahui tentang perdagangan tersebut dikarenakan perdagangan sangat berkaitan erat dengan transaksi jual beli.¹⁸

Kegiatan jual beli merupakan kegiatan yang diharamkan oleh Allah swt, sebagaimana dalam al-qur'an surat Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya: "... Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (Q.S. Al-Baqarah:275).

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa melakukan jual beli untuk mencari keuntungan adalah halal, dan mencari keuntungan dengan melakukan riba adalah perbuatan yang diharapkan Allah, Jual beli yang diharamkan adalah jual beli yang didalamnya tidak melibatkan riba. Kegiatan jual beli dalam mengambil keuntunganpun penjual harus bersikap adil terhadap pembeli dengan mencukupkan takaran dan timbangan. Sebagaimana disebutkan dalam surat Asyu'araa' : Ayat 181-182 yang berbunyi:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴾

¹⁷ <http://pasartradisi.blogspot.com/> di ambil pada Tanggal 18 mei 2015 pukul 15.10 wita

¹⁸ Widyaningtyas Sistaningrum, *Manajemen Penjualan Produk*, (Yogyakarta, Kanisius(Anggota IKAPI), 2002), h.09

Artinya: "Sempurnakan takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan.. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus" (Q.S. As-Syu'araa' : 181-182)¹⁹.

Ayat diatas menjelaskan bahwa untuk mengambil keuntungan maka sempurnakan takaran sehingga tidak merugikan orang lain. Dalam memperhitungkan keuntungan hendaknya adil, yaitu dengan menghitung secara adil antara hak dan kewajiban yang harus dilakukan. Sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, karena hasil yang diperoleh sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh kedua pihak.

Sebagaimana jual beli yang telah dijelaskan diatas, untuk menentukan keuntungan dalam bertransaksi diperlukan suatu perhitungan dengan takaran yang sesuai, sehingga diharapkan antara kedua pihak tidak ada yang merasa dirugikan. Oleh karena itu suatu perhitungan yang teliti untuk mendapatkan takaran dan harga yang sesuai.²⁰

2. Pengertian penjual dan Pembeli

Ada banyak definisi yang dikemukakan para ahli tentang menjual. Menurut basu Swasta, menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi, yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang/jasa yang ditawarkannya. Karena dalam proses jual-beli pasti terjadi proses pertukaran antara barang atau jasa dengan uang. Sedangkan definisi lain tentang menjual menurut G.Nickels penjual adalah interaksi antar individu yang saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan dengan pihak lain.

Penjual harus dapat memahami motif apa yang melatar belakangi pembelian konsumen. Motif tersebut adalah motif ekonomis, motif kebutuhan, motif referensi, motif bersaing, motif kebanggaan, dan sebagainya. Dalam hal ini penjual harus menyesuaikan perilaku penjualannya dengan motif yang melekat pada pembeli. Untuk pembeli yang bermotif ekonomis maka pancingan diskon harga akan

¹⁹ Al Quran dan terjemahan, 2005, Departeman Agama RI, Jakarta

²⁰ *Ibid.*,h.10

berpotensi mendorong pembelian. Sebaiknya bagi pembeli yang bermotif kebanggaan, pancingan tersebut tidak akan menampakkan hasil, pujian-pujian yang membuat senang pembeli dan mampu mengangkat harga dirinya berpotensi mendorong pembelian.²¹

3. Syarat-syarat Pembayaran dalam Jual-Beli

Ada tiga syarat pembayaran dalam perdagangan barang, yaitu Jual-beli secara tunai, jual-beli secara kredit, dan jual-beli dengan pembayaran dimuka. 1). Jual-beli secara tunai; Bentuk jual-beli barang dimana penjual menyerahkan barang dagangannya kepada pembeli dan pembeli membayar dengan sejumlah uang yang disebutkan oleh penjual dan tidak ada hutang lagi. 2). Jual-beli secara kredit; Salah satu bentuk jual beli secara kredit adalah jual beli secara angsuran, dimana jual-beli secara angsuran adalah bentuk jual-beli barang dimana penjual menyerahkan barang kepada pembelim, sedangkan pembeli membayar sebagian harga barang sebagai uang muka, dan sisanya akan dibayar dengan cara mengangsur selama jangka waktu tertentu dengan menambah bunga. 3). Jual-beli dengan pembayaran dimuka Jual-beli dengan pembayaran dimuka hampir sama dengan jual beli angsuran hanya saja jual-beli pembayaran dimuka di haruskan ada uang pokok sebagai muka dalam pembelian barang oleh pembeli dan sisanya dibayar sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli.²²

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok, manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian diskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.²³ Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan suatu jenis

²¹ *Ibid.*,h.15

²² Koeswardoyo, dkk, "*Ekonomi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*", (Semarang, CV.Aneka Ilmu, 1995), h.44-46

²³ Nazir, *Metode...*, h.54

penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk mendiskripsikan data, intrpolasi data, menggali makna di dalam data dan selanjutnya akan di jelaskan atau dianalisis. Melalui penelitian ini peneliti hendak mengamati konsep-konsep matematika yang diterapkan atau yang digunakan oleh para pedagang dalam transaksi jual-beli di pasar Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

Sumber data dalam penelitian adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.²⁴ Adapun tehnik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah Sampling Purposive dan Snowball Sampling. Sampling proposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang seberapa besar penggunaan konsep-konsep matematika yang diterapkan di Pasar Gunungsari pada pagi harinya, maka sampel sumber datanya adalah orang yang berjualan di pasar Gunungsari, pembeli, dan kepala pasar yang berada di lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dibagi menjadi 2 (dua) yaitu: Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: Observasi (observation) atau pengamatan.²⁵ Kegiatan observasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian.

Untuk memperoleh hasil yang diinginkan, maka peneliti melakukan wawancara yaitu: Interview bebas terpimpin. Dalam usaha mencari data di lapangan peneliti menggunakan metode Interview bebas terpimpin, sebab dalam hal ini peneliti mengikuti arah wawancara dengan menggunakan pedoman yang berisi tentang permasalahan yang diteliti. Penggunaan metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data terkait konsep-konsep matematika apa saja yang digunakan oleh pedagang di pasar Gunungsari. Berdasarkan data atau informasi yang ingin diperoleh tersebut maka yang menjadi responden yang peneliti

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h.107

²⁵ *Ibid.*, h. 105

wawancarai di lapangan adalah Pedagang yang berada di pasar Gunungsari pada pagi harinya.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶ Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dimana komponen dalam Analisis data meliputi: Reduksi Data (*Reduction*) dan Penyajian Data (*Display*).

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas²⁷. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁸ Pengertian reabilitas dalam penelitian kuantitatif, sangat berbeda dengan reabilitas dalam penelitian kualitatif. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan paradigma dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majmuk/ganda, dinamis/selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.²⁹

Penjaminan keabsahan data melalui validitas internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa criteria teknik pemeriksaan, yaitu: a). Meningkatkan Ketekunan: berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesenambungan.³⁰ Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengumpulan data.³¹ Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. b).

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 334

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 363

²⁸ *Ibid.*, h. 365

²⁹ *Ibid.*, h. 366

³⁰ *Ibid.*, h. 370-371

³¹ *Ibid.*, h. 372

Menggunakan bahan Refrensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.³² c). Mengadakan Member Check adalah, peroses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data berarti datanya data tersebut valid.³³

C. PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Uraian tentang pedagang yang berjualan dipasar Gunungsari adalah sebagai berikut:

- a. Pedagang yang berjualan didalam gedung baik yang berada dilantai I maupun lantai II membayar iuran perbulannya sebesar Rp 20.000,- samapai Rp 30.000,- besar kecilnya iuran yang dikeluarkan oleh para pedagang tersebut tergantung luas daerah tempat berjualan, iuran tersebut diserahkan ke pengelola pasar selanjutnya di serahkan ke Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Lombok Barat sedangkan para pedagang yang mempunyai toko dan berada diluar gedung semuanya menjadi tanggung jawab Dispenda dan membayar iuran Rp 2.000,- per Hari. Untuk para pedagang yang tidak menepati gedung dalam hal ini pedagang pelataran tetapi tetap berjualan dan atapnya seng wajib membayar iuran Rp 1.500 per Hari dan ada yang Rp 1.000,- per Hari tergantung luas areal berjualan juga. sedangkan para pedagang pelataran yang tidak tetap atau musiman membayar iuran disaat berdagang saja iurannya Rp 1.000 setiap berdagangnya.
- b. Pedagang yang berada di Gedung (Gang Los) maupun pedagang Pelataran jenis barang dagangannya sama dengan pedagang ditoko yang berada di luar gedung, pedagang-pedagang tersebut diantaranya: pedagang konveksi, pedagang Sembako, Pedagang Hasil Bumi, Pedagang Ikan, Pedagang Sayur-sayuran.³⁴

Berdasarkan masalah penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah konsep-

³² *Ibid.*,h. 375

³³ *Ibid.*,h. 376

³⁴ Basyuni, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 juli 2015

konsep Matematika yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan perhitungan untung rugi yang digunakan oleh para pedagang, serta implementasi konsep-konsep tersebut dapat digunakan dalam kegiatan Jual Beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat. Dalam penelitian ini di samping menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan dokumentasi serta observasi untuk mendapatkan data terkait dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam melakukan kegiatan transaksi harus melibatkan penjual dan pembeli meskipun pada akhirnya ada pembeli yang tidak jadi membeli dikarenakan harga yang ditawarkan oleh pembeli terlalu kecil dan tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan oleh penjual.³⁵

Penjual Mengajukan atau menawarkan barang dagangan kepada pembeli sebelum terjadinya transaksi meskipun akhirnya ada yang berminat atau acuh tak acuh terhadap barang dagangan yang dijualnya, meskipun ada pembeli yang tidak jadi membeli pedagang sering menawarkan barang dagangannya dengan cara memperkenalkan barang dagangan satu per satu dan pada akhirnya bertransaksi pedagang mengucapkan terima kasih supaya pembeli merasa senang dan harapannya tetap berbelanja.³⁶

Sebelum mulai berjualan para pedagang membuka jualan dengan menjajakan barang dagangannya dengan alasan untuk menarik minat pembeli kegiatan ini dilakukan pada pagi hari.³⁷

Dalam berjualan kebiasaan pedagang menawarkan barang dagangan dengan mengucap harga dan jumlahnya terlebih dahulu sehingga pembeli mengetahui harga barang yang ingin dibeli dan selanjutnya terjadi kegiatan jual beli kadang dari ucapan pedagang respon pembeli ada yang angkat tangan dan bahkan mengucapkan terima kasih dengan mengkat tangan dan ucapan tersebut menandakan tidak berminat untuk membeli.³⁸

1. Cara berhitung Pedagang di Pasar Gunungsari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para pedagang di Pasar Gunungsari ditemukan beberapa hal:

³⁵ Observasi di Pasar Gunungsari(Lobar). Dikutip 17 Juli 2013

³⁶ Ria, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 juli 2015

³⁷ Wira, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 juli 2015

³⁸ Sa'diyah, Pedagang hasil Bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 18 juli 2015

- a. Modal yang digunakan oleh pedagang kebanyakan berjualan dengan modal pinjaman dalam bentuk barang dagangan dari saudagar atau agen yang selanjutnya dibayar setelah mendapatkan hasil berdagang.. Modal tersebut berkisar antara Rp 10.000,- sampai Rp 1.000.000,- dengan modal pinjaman tersebut para pedagang kesulitan dalam menentukan untung atau rugi dikarenakan modal tersebut dibayar dengan cara dicicil dalam kurun waktu yang tidak menentu.
- b. Penjual maupun pembeli sangat berhati-hati dalam menggunakan uang sebagai alat transaksi, terlihat dengan kurangnya kembalian harga dalam jumlah kecil yang diterima pembeli bisa digantikan oleh barang dagangan yang dijual tentunya atas keinginan pembeli.
- c. Cara menghitung harga komoditi atau barang dagangan yang di jual, para pedagang kadang menggunakan kalkulator sebagai alat bantu tetapi kebanyakan para pedagang melakukan perhitungan dengan bantuan pemikiran langsung dikarenakan dengan pemikiran tersebut prosesnya lebih cepat.
- d. Saat melakukan perhitungan harga yang harus dibayar oleh pembeli baik jumlah barang yang satu dengan yang lainnya sama maupun berbeda para pedagang menjawab tinggal digabung saja.
 - 1) *Jika ada yang ingin membeli 5 butir telur Besar dengan harga Rp 6.500,- dan 5 butir telur puyuh dengan harga Rp 1.500,- maka bayarnya adalah Rp 8.000,-.*³⁹
 - 2) *Jika harga tepung Rp 7.000,- per Kg dan gula Rp 12.500,- per Kg kalau ada yang membeli 1,5 kg gula berarti harganya Rp 18.750,- dan 2,5 kg tepung berarti harganya Rp 17.500,- jika digabung maka bayaran dari 1,5 kg gula dan 2,5 tepung adalah Rp 36.250,-.*⁴⁰
 - 3) *Jika berjualan dengan jumlah tidak sama misalkan 3 biji kelapa dan 2 ikat kayu berarti bayarnya adalah Rp 19.000,*

³⁹ Mustiarah, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 29 Juli 2015

⁴⁰ Ria, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 Juli 2015

dikarenakan 3 biji kelapa harganya Rp 9.000,- dan 2 ikat kayu harganya Rp 10.00⁴¹

- e. Saat melakukan perhitungan kembalian yang harus dibayar oleh penjual dikarenakan ung yang diberikan oleh pembeli lebih besar dari pada harga barang yang dijual.
- 1) *Kalau belanjaan Rp 28.000,- sedangkan uangnya Rp 30.000,- kembaliannya Rp 2.000,- caranya tinggal dikurangi Rp 30.000 dengan Rp 28.000,-.⁴²*
 - 2) *Kalau uangnya Rp 10.000,- trus dia belanja Rp 5.000,- berarti kembaliannya Rp 5.000,- caranya ya biasa ini Rp 10.000,- dan Rp 5.000,-.⁴³*
 - 3) *Kalau ada yang membeli 2 sisir pisang hijau dan 5 sisir pisang dak setelah kita hitung harganya Rp 40.000,- kalau uang pembelinya Rp 50.000,- maka kembaliannya Rp 10.000,- kalau uangnya Rp 100.000,- maka kembaliannya Rp 60.000,- cara hitungnya tinggal dikurangi (kalau 50 diambil 40 kan tinggal 10).⁴⁴*
- f. Dalam menghitung harga jual barang dagangan secara eceran yang sebelumnya para pedagang membeli dalam jumlah yang besar (Partai) dari saudagar atau agen.
- 1) *Ubi-ubian maupun talas dibeli dalam bentuk takaran seperti karung dan menjualnya kembali per kg kadang-kadang dari hasil jualan tersebut Rugi juga, kalau 1 karung beratnya 60 kg dengan harga Rp 60.000,- dan sudah termasuk ongkos buruh jadi modal kita sekitar Rp 1.000,- per kg terus kalau ada yang membeli per kg dijual dengan harga Rp 1.500,- per kg jadi setiap karung memperoleh keuntungan sebesar Rp 30.000,- tetapi jika ada yang langsung membeli perkarungnya kita jual Rp 80.000,-.⁴⁵*
 - 2) *Jika telur 1 Terai jumlahnya 30 butir, jika membeli 6 Terai berarti jumlahnya 180 butir kan dari 6 dikali 30 jadinya 180,*

⁴¹ Sutiah, Pedagang kayu, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 24 Juli 2015

⁴² Mustiari, Pedagang konveksi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 22 Juli 2015

⁴³ Sa'dah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 19 Juli 2015

⁴⁴ Sa'diyah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 18 Juli 2015

⁴⁵ Siti Fatimah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 27 Juli 2015

kalau modal yang 6 Terai Rp 203.000,- berarti harga per butirnya Rp 1.150,- maka kita jual kembali dengan harga Rp 1.200,- sampai Rp 1.250,- kalau kita rata-rata jual perbutirnya Rp 1.200,- kita dapat jualan sebesar Rp 216.000,- dari Rp 1.200,- dikali 180 butir.⁴⁶

3) *Jika ada yang membeli 2 dus mie, kalau 1 dus isinya 40 biji kalau 2 dus berarti 80 biji, dengan modal Rp 61.000,- per dus-nya maka 2 dus tersebut modalnya Rp 122.000,- kalau kita jual secara eceran dengan modal tersebut berarti modalnya perbiji adalah Rp 61.000,- dibagi 40 sama dengan Rp 1.525,- maka kita harus jualnya lebih dari Rp 1.525,- misalnya Rp 1.600,- per bijinya.⁴⁷*

4) *Kalau berjualan para pedagang mengambil sedikit lebihnya dari modal yang dikeluarkan misalnya modalnya Rp 1.800.000,- dijual kembali Rp 1.900.000 sampai Rp 2.000.000,- kalau dijual secara eceran bisa dilihat dari harga belinya, jika membeli 20 biji harganya Rp 50.000,- kalau kita jual 10 biji berarti Rp 25.000,- karena Rp 25.000,- dan Rp 25.000,- Jadinya Rp 50.000,-.⁴⁸*

g. *Cara menghitung keuntungan yang diperoleh dari hasil jualannya adalah.*

1) *Untung dari hasil berdagang kadang-kadang ada, kadang-kadang juga tidak kembali modal, untungnya sehari kadang Rp 20.000,- kadang Rp 25.000,- cara menghitungnya kalau kita ambil barang dagangan dari saudagar misalnya 2 karung kita bayar Rp 75.000,- kadang Rp 80.000,- kalau kita dapat jualan Rp 100.000,- berarti untungnya Rp 20.000,- hitungnya dari Rp 100.000,- dikurangi Rp 80.000,- jadinya Rp 20.000,-.⁴⁹*

2) *Kalau modal kita Rp 100.000,- trus dijual dengan harga Rp 150.000,- berarti untung Rp 50.000,- caranya tinggal*

⁴⁶ Ria, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 Juli 2015

⁴⁷ Wira, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 20 Juli 2015

⁴⁸ Sutiah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 Juli 2015

⁴⁹ Sa'dah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 19 Juli 2015

dikurangi Rp 150.000,- dengan Rp 100.000,- kalau modalnya tidak kembali berarti rugi.⁵⁰

- 3) *Pedagang jarang menghitung keuntungan dikarenakan tidak memiliki modal sendiri, sebagai contoh kalau membeli 2 karung ubi harganya Rp 120.000,- kadang-kadang mendapat jualan sampai Rp 120.000,- ke esokan harinya hanya dibayar Rp 60.000,- kadang Rp 70.000,- karna pedagang dikasih keringanan yang biasanya harga Rp 120.000,- bisa saja pedagang bayar Rp 100.000,- karna langganan lama, untungnya bisa membeli beras buat anak-anak, dapat membayar biaya sekolah. Tapi kalau mengenai untung itu dikurangi berapa dapat jualan dengan modalnya.⁵¹*

h. Pemahaman pedagang mengenai untung dan rugi

- 1) *Kurang tahu dikarenakan untungnya langsung digunakan beli kebutuhan yang lain.⁵²*
- 2) *Untung itu jika hasil jualannya lebih besar dengan harga belanja sebelumnya, dan rugi jika harga beli lebih besar dari hasil penjualan.⁵³*
- 3) *Untung itu apabila ada lebihnya dari modal yang dikeluarkan kalau rugi apabila modalnya tidak kembali dan harga jual lebih kecil dari modal yang sudah dikeluarkan.⁵⁴*

D. PEMBAHASAN

1. Konsep-konsep matematika yang di gunakan para dagang di Pasar Gunungsari Lombok Barat

Konsep-konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat, suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya sehingga pemahaman terhadap suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya.

⁵⁰ Sa'diyah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 Juli 2015

⁵¹ Siti Fatimah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 27 Juli 2015

⁵² Budiah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 21 Juli 2015

⁵³ Sa'diyah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 18 Juli 2015

⁵⁴ Wira, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 20 Juli 2015

Dalam kehidupan manusia dalam menuju kemajuan, banyak hal yang dilakukan diantaranya coba perhatikan dalam suatu kegiatan jual beli bagaimana para pedagang di pasar tradisional yang begitu mahir dan cepat menghitung jumlah pembelian dan sekaligus mengembalikan sisa uang pembeliannya, semua itu memerlukan Matematika sebagai alat dalam kegiatan jual beli tersebut.

Dengan memperhatikan pecahan uang mulai dari pecahan Rp 100,- pecahan Rp 500,- pecahan Rp 1.000,- pecahan Rp 2.000,- pecahan Rp 5.000,- pecahan Rp 10.000,- pecahan Rp 20.000,- Pecahan Rp 50.000,- dan pecahan Rp 100.000,- semua pecahan tersebut merupakan suatu bilangan dimana Bilangan (number) dapat diartikan sebagai: "Suatu ukuran dari besaran, tetapi juga dipakai dalam suatu cara abstrak (tak berwujud) tanpa menghubungkannya dengan `berapa banyak` atau pengukurannya" (Hollands, 1984: 15), bilangan dalam pecahan-pecahan uang tersebut selalu bernilai positif sehingga apabila kita kembalikan kedalam bentuk suatu bilangan maka pecahan uang tersebut masuk kedalam anggota bilangan cacah.

Berdasarkan temuan di lapangan terkait dengan konsep-konsep matematika yang digunakan oleh para pedagang dalam kegiatan jual beli di Pasar Gunungsari, Lombok Barat adalah sebagai berikut:

1. Jika ada yang ingin membeli 5 butir telur Besar dengan harga Rp 6.500,- dan 5 butir telur puyuh dengan harga Rp 1.500,- maka harga barang dagangan tersebut jika digabung dalah Rp 8.000, dari uraian kata-kata para pedagang tersebut dan dibuktikan lebih mendalam dengan perhitungan matematika ternyata hasil hitungannya benar, jika $Rp\ 6.500,- + Rp\ 1.500,- = Rp\ 8.000,-$ dan hasil hitungan Rp 8.000,- masih dalam anggota himpunan bilangan cacah dan hal ini mengakibatkan terpenuhinya salah satu sifat pada operasi penjumlahan pada himpunan bilangan cacah yaitu sifat tertutup, dengan terpenuhinya salah satu sifat pada operasi penjumlahan pada himpunan bilangan cacah dapat disimpulkan adanya konsep matematika penjumlahan dalam kegiatan jual beli di pasar Gunungsari, Lombok Barat.
2. Jika berjualan 3 biji kelapa dan 2 ikat kayu berarti bayarannya adalah Rp 19.000, dikarenakan 3 biji kelapa harganya Rp 9.000,- dan 2 ikat kayu harganya Rp 1.000,- karena harga 1 biji kelapa adalah Rp 3.000,-

dan 1 ikat kayu harganya Rp 5.000,- dengan perhitunga Pedagang tersebut tanpa ditulis terlebih dahulu harga dari masing-masing barang dagangannya dalam bentuk buku atau menggunakan alat bantu hitung seperti kalkulator pedagang tersebut langsung menyebutkan harga 3 biji kelapa adalah Rp 9.000,- sedangkan yang diketahui adalah harga 1 biji kelapa adalah Rp 1.000,-. Dari uraian kata-kata para pedagang tersebut dan dibuktikan lebih mendalam dengan perhitungan matematika ternyata hasil hitungannya benar, jika $Rp\ 9.000,- + Rp\ 10.000,- = Rp\ 19.000,-$ dan hasil hitungan Rp 19.000,- masih dalam anggota himpunan bilangan cacah dan hal ini mengakibatkan terpenuhinya salah satu sifat pada operasi penjumlahan pada himpunan bilangan cacah yaitu sifat tertutup. Selain adanya konsep penjumlahan dalam kegiatan jual beli yang dilakukan oleh pedagang tersebut ternyata dalam perhitungan dari harga 1 biji kelapa yang Rp 3.000,- menjadi Rp 9.000,- untuk harga 3 biji kelapanya, hal ini menandakan adanya sifat tertup pada perkalian yaitu: 3 biji kelapa sebanyak Rp 3.000,- mengakibatkan harganya Rp 9.000,- dan disimbolkan dengan penulisan matematika $3 \times Rp\ 3.000,- = 9.000,-$ artinya $Rp\ 3.000,- + Rp\ 3.000,- + Rp\ 3.000,- = Rp\ 9.000,-$

3. Kalau ada yang membeli 2 sisir pisang hijau dan 5 sisir pisang dak setelah dihitung harga kedua pisang tersebut Rp 40.000,- kalau ada yang ingin membeli pisang tersebut dan uang pembelinya Rp 50.000,- Maka kembaliannya Rp 10.000,- kalau uang pembelinya Rp 100.000,- Maka kembaliannya Rp 60.000,- cara hitungnya tinggal dikurangi (kalau 50 diambil 40 kan tinggal 10). Dari ucapan pedagang tersebut sudah jelas menandakan adanya operasi pengurangan, dikarenakan pedagang tersebut sudah bisa mengatakan kata-kata diambil. Dalam konsep pengurangan pada operasi bilangan cacah kata-kata diambil artinya samadengan dikurangi atau pengurangan dari satu bilangan dengan bilangan yang lainnya. Untuk membuktikan jawaban pedagang tersebut saat melakukan perhitungan $Rp\ 50.000,- - Rp\ 40.000,- = Rp\ 10.000,-$ atau perhitungan $Rp\ 100.000,- - Rp\ 40.000,- = Rp\ 60.000,-$, Ternyata hasil perhitungan tersebut benar dan terpenuhinya sifat tertutup pada operasi pengurangan pada bilangan cacah, Dengan terpenuhinya salah satu sifat pada operasi pengurangan pada himpunan bilangan cacah dapat disimpulkan

bahwa dalam kegiatan jual beli di Pasar Gunungsari, Lombok Barat ternyata Para pedagang menggunakan konsep pengurangan setiap harinya.

4. Jika ada yang membeli 2 dus mie, dan 1 dus isinya 40 biji kalau 2 dus berarti 80 biji, dengan modal Rp 61.000, per dus-nya maka 2 dus tersebut modalnya Rp 122.000, kalau kita jual secara eceran dengan modal tersebut berarti modalnya per biji adalah Rp 61.000, Dibagi 40 sama dengan Rp 1.525, maka kita harus jualnya lebih dari Rp 1.525, misalnya Rp 1.600, per bijinya. Dari uraian kata-kata pedagang tersebut dan dibuktikan lebih mendalam dengan perhitungan matematika ternyata hasil hitungannya benar, jika 1 dus isinya 40 maka 2 dus-nya berisi 80 dengan symbol matematika dituliskan ($2 \times 40 = 80$ yang artinya $40 + 40 = 80$) dengan adanya perhitungan seperti itu bahwa pedagang tersebut menggunakan konsep perkalian dalam kegiatan jual beli baik dengan saudagar maupun dengan pembeli dengan bukti bahwa perkalian merupakan penjumlahan berulang dan terpenuhinya salah satu sifat pada operasi perkalian pada bilangan cacah yaitu sifat tertutup, selain konsep perkalian yang dilakukan oleh pedagang dalam kegiatan tersebut ternyata pedagang tersebut juga menggunakan konsep pembagian hal ini terdengar dari ucapan pedagang yang bisa mengucapkan kata-kata bagi dari harga per biji jika ingin menjual kembali dengan harga beli yang ada dalam symbol matematika dituliskan ($\text{Rp } 61.000 : 40 = \text{Rp } 1.525,-$) dan hasil perhitungan Rp 1.525,- berada dalam anggota himpunan bilangan cacah dan hal ini menyimpulkan adanya konsep pembagian dalam kegiatan jual beli di pasar Gunungsari, Lombok Barat.
5. Untung dari hasil berdagang kadang-kadang ada, kadang-kadang juga tidak kembali modal, untungnya sehari kadang Rp 20.000,- kadang Rp 25.000,- cara menghitungnya kalau kita ambil barang dagangan dari saudagar misalnya 2 karung kita bayar Rp 75.000,- kadang Rp 80.000,- kalau kita dapat jualan Rp 100.000,- berarti untungnya Rp 20.000,- hitungnya dari Rp 100.000,- dikurangi Rp 80.000,- jadinya Rp 20.000,- Dari uraian kata-kata yang dikeluarkan oleh pedagang ternyata pedagang tersebut sudah bisa mengatakan untung begitupula proses perhitungannya. Disaan modal yang dikeluarkan oleh pedagang Rp 80.000,- dan di jual kembali dengan harga Rp

100.000,- maka untungnya Rp 20.000,- tanpa disadari pedagang tersebut sudah menggunakan konsep untung dalam Aritmatika sosial sub bahasan matematika dengan konsep praktisnya ($\text{Jual} = \text{Beli} + \text{Untung}$) atau ($\text{Untung} = \text{Jual} - \text{Beli}$) dan konsep tersebut sesuai dengan penjelasan pedang ($\text{Rp } 100.000 = \text{Rp } 80.000 + \text{Rp } 20.000$) atau ($\text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 100.000 - \text{Rp } 80.000$), dengan demikian para pedagang melakukan kegiatan jual beli di Pasar Gunungsari, Lombok Barat menggunakan konsep untung.

6. Untung itu apabila ada lebihnya dari modal yang dikeluarkan kalau rugi apabila modalnya tidak kembali dan harga jual lebih kecil dari modal yang sudah dikeluarkan. Dengan analisis terkait kata-kata para pedagang tersebut dimana saat harga jualnya bertanda positif menandakan para pedagang mengalami untung dan apabila harga jual mereka bertanda negatif para pedagang mengalami kerugian. Dari penjas tersebut sudah jelas mereka melakukan perhitungan untung dan rugi dalam kegiatan jual beli setiap harinya dan sesuai dengan konsep dalam perhitungan untung dan rugi.

Berdasarkan analisis dan pembahasan terkait temuan penelitian dapat disimpulkan pada pada operasi hitung bilangan cacah terkait dengan focus penelitian diantaranya adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian:⁵⁵

- a. Penjumlahan

Definisi penjumlahan adalah: Andaikan a dan b adalah bilangan-bilangan cacah, A dan B adalah himpunan-himpunan yang terpisah, sedangkan $a = n(A)$ dan $b = n(B)$, maka $a + b = n(A \cup B)$, Kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan adalah: digabungkan, disatukan, dijadikan satu wadah, dijumlahkan, dimasukan, dan pengulangan suatu kegiatan.

Dari hasil temuan di lapangan yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam melakukan kegiatan Jual beli di pasar Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dalam melakukan perhitungan harga barang dagangan dengan jumlah bayaran yang akan

55

<http://www.penjumlahan+pengurangan+perkalian+dan+pembagian+dalam+kehidupan+para+pedagang+di+pasar> di ambil tanggal 17 agustus 2013 pukul 09.57 Wita

dikeluarkan oleh pembeli menggunakan kata kumpulan dan lebih lanjut dianalisis ternyata kata tersebut sudah termuat dalam sifat tertutup dalam operasi penjumlahan, dimana sifat tertutup merupakan gabungan dari suatu bilangan dengan bilangan yang lainnya hasilnya selalu merupakan anggota bilangan itu sendiri.

b. Pengurangan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan istilah-istilah kebalikan atau invers, begitupun dalam matematika. Seperti pengurangan dapat didefinisikan sebagai kebalikan penjumlahan, sedangkan pembagian didefinisikan sebagai kebalikan dari perkalian. Atau dengan kalimat lain pengurangan didefinisikan sebagai berikut: Pengurangan bilangan b dari bilangan cacah a , ditulis $a - b$ menghasilkan bilangan cacah c , jika dan hanya jika $c + b = a$ atau $c - a = -b$.

Analisis terhadap jawaban maupun hasil dari observasi dalam menghitung kembalian para pembeli yang dilakukan oleh pedagang selalu tepat dan dapat dibuktikan kebenarannya baik menggunakan alat bantu berupa kalkulator maupun komputer, dalam melakukan perhitungan tersebut pedagang mengacu kepada kata-kata sisa uang yang berarti kembalian dan hasil dari perhitungan tersebut mengucapkannya secara langsung tanpa di uraikan terlebih dahulu, hal tersebut dalam operasi pengurangan merupakan salah satu sifatnya yaitu sifat tertutup.

c. Perkalian

Perkalian dapat dinyatakan sebagai penjumlahan berulang, dengan definisi: Jika a dan b bilangan cacah, maka $a \cdot b = b + b + b + \dots + b$ atau a, b , adalah penjumlahan berulang yang mempunyai a suku dan tiap-tiap suku adalah b . Atau perkalian $a \times b$ ialah penjumlahan atau penjumlahan berganda yang mempunyai a suku dan tiap-tiap suku sama dengan b . Definisi ini dapat pula dilihat pada Bell (1962), Atau dapat dinyatakan: Jika $N + N = 2 \times N$, maka $N + N + N = 3 \times N$ dan seterusnya.

Ada beberapa sifat dalam operasi perkalian diantaranya: Sifat Tertutup, Sifat Pertukaran (*Commutative*), Sifat Pengelompokan (*Assosiative*), Elemen Identitas dan Sifat Perkalian dengan Bilangan 0 (0), Sifat Penyebaran (*Distributive*) Perkalian terhadap

Penjumlahan. Sifat-sifat tersebut di atas fungsinya untuk mempermudah penyelesaian suatu permasalahan kehidupan yang terkait. dari hasil temuan dilapangan para pedagang dalam menghitung tanpa disadari melibatkan perkalian dalam kegiatan jual beli dan dalam perhitungannya menggunakan sifat Tertutup dan pengelompokan dalam kegiatan jual beli di pasar Gunungsari, Lombok Barat.

d. Pembagian

Pembagian didefinikan sebagai berikut: Jika x bilangan cacah dan y bilangan asli, maka x dibagi y sama dengan bilangan cacah z , jika dan hanya jika $z \cdot y = x$.

Pedagang yang berjualan di Pasar Gunungsari, kebanyakan menjual barang dagangannya secara eceran. Dalam kegiatan jual beli tersebut pedagang membagi-bagi barang dagangannya kedalam bentuk yang lebih kecil sehingga dengan mudah menghitung hasil berjualan setiap komoditinya misalnya menjual dalam bentuk satu butir telur, satu ikat kangkung satu kg beras dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti bahwa dalam membagi-bagi barang dagang para pedagang menentukan harga eceran selalu mengacu kepada modal barang tersebut sehingga tidak mengalami kerugian, dengan kata lain jika peneliti perhatikan bahwa hasil perhitungan serta konsep yang digunakan adalah konsep pembagian dengan sifat tertutup dikarenakan hasil dari perhitungan tersebut tepat dan sesuai setelah peneliti analisi lebih lanjut menggunakan kalkulator maupun komputer hasilnya masih dalam bilangan itu sendiri.

Dalam menghitung keuntungan dari hasil berdagang yang dilakukan oleh pedagang yang ada di Pasar Gunungsari, tidak semuanya menggunakan konsep matematika dikarenakan ada pedagang yang menghitung keuntungannya berdasarkan tingkat kecukupan makanan yang diberikan kepada keluarga dari hasil berdagang sehari-harinya.

2. Pemahaman para pedagang mengenai konsep-konsep pada proses jual-beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat

Berbicara tentang Matematika tidak akan pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari. Karena hampir dalam setiap aktivitas sehari-hari baik disadari atau tidak disadari kita pasti menggunakan Matematika. Mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur. Oleh karena itu, Matematika menjadi salah satu pelajaran terpenting yang harus dikuasai oleh setiap orang yang ingin meraih sukses dalam kehidupannya. Dalam keahlian bermatematika kita dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah dengan benar, sekaligus kita diberi kebebasan untuk menjawab dengan berbagai cara asalkan jawabannya benar dan dengan cara yang benar.

Dalam belajar matematika terkait dengan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian tersebut dapat digolongkan kedalam bentuk Aljabar dalam kehidupan para pedagang Aljabar dapat membantu pedagang untuk menghitung besar kecil keuntungan atau kerugian yang dapat diperolehnya, dan dapat menentukan besar modal yang dibutuhkan. Contoh penerapan Aljabar dalam kehidupan pedagang di pasar Gunungsari adalah sebagai berikut:

1. *Dalam kegiatan jual beli semua pedagang menginginkan keuntungan semaksimal mungkin dari hasil berdagang. Tetapi keuntungan tersebut terkadang ada, bahkan tidak jarang para pedagang memperoleh kerugian, keuntung sehari kadang Rp 20.000,- kadang Rp 25.000,- cara menghitungnya kalau kita ambil barang dagangan dari pedagang misalnya 2 karung pisang kita bayar Rp 75.000,- kadang Rp 80.000,- kalau kita dapat jualan Rp 100.000,- berarti untungnya Rp 20.000,- hitungnya dari Rp 100.000,- dikurangi Rp 80.000,- jadinya Rp 20.000,-.⁵⁶ Saat melakukan perhitungan tersebut para pedagang selalu mengatakan tidak menggunakan konsep apapun terlebih konsep untung ataupun rugi namun berdasarkan hasil dan proses perhitungannya para pedagang sudah menggunakan konsep untung dan rugi dalam kegiatan jual beli setiap harinya.*
2. *jika berbelanja Rp 28.000,- sedangkan uangnya Rp 30.000,- maka kembaliannya Rp 2.000,- caranya tinggal dikurangi Rp 30.000 dengan Rp 28.000,-.⁵⁷ dengan mengucapkan kata tinggal dikurangi ternyata pedagang tersebut sudah paham dan menggunakan konsep*

⁵⁶ Sa'dah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 19 Juli 2015

⁵⁷ Mustiari, Pedagang konveksi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 22 Juli 2015

pengurangan dalam kegiatan jual beli di Pasar Gunungsari, Lombok Barat.

3. *Dalam menghitung 2 dus mie, jika 1 dus isinya 40 biji maka 2 dus berarti 80 biji, dengan modal Rp 61.000,- per dus maka 2 dus tersebut modalnya Rp 122.000,- kalau kita jual secara eceran dengan modal tersebut berarti modalnya per biji adalah Rp 61.000,- dibagi 40 sama dengan Rp 1.525,- maka kita harus jualnya lebih dari Rp 1.525,- misalnya Rp 1.600,- per bijinya.⁵⁸*

Pemahaman pedagang di pasar Gunugsari terkait penjumlahan, perkalian dan pembagian sudah terlihat dari jawaban para pedagang terdengar dengan adanya kata-kata jumlah, dikali dan dibagi dari ucapan para pedagang saat melakukan kegiatan jual beli dan hal ini manandakan pemahaman konsep para pedagang di Pasar Gunungsari, Lombok Barat sangat baik

Tabel. Pemahaman konsep matematika dasar para pedagang di Pasar Gunungsari, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

| No | Nama | Pedagang | Konsep | | | | | Jumlah |
|---------------------------------------|------------|------------|------------------|------------------|----------------|----------------|----------------|--------|
| | | | Penjum- lahan | Pengu- rangan | Perka- lian | Pemba- gian | Untung Rugi | |
| 1 | Ria | Sembako | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | 5 |
| 2 | Hudmah | Sembako | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | 4 |
| 3 | Mustiarah | Sembako | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | 5 |
| 4 | Muna'ah | Sembako | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | 4 |
| 5 | Wira | Sembako | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | 5 |
| 6 | Hj.Mustari | Konveksi | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | 5 |
| 7 | St.Fatimah | Hasil Bumi | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | 5 |
| 8 | Hj. Sutiah | Hasil Bumi | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | 4 |
| 9 | Budiah | Hasil Bumi | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | 4 |
| 10 | Sa'dah | Hasil Bumi | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | 4 |
| 11 | Sa'diyah | Hasil Bumi | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | 5 |
| Total Pemahaman Konsep (jawaban = ya) | | | | | | | | 50 |

Berdasarkan rumus yang ada Terkait pemahaman para pedagang konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan untung

⁵⁸ Wira, Pedagang Sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 20 Juli 2015

rugi, peneliti dapatkan prosen (%) = $\frac{50}{55} \times 100\% = 91\%$ berdasarkan kriteria penilaian 91% termasuk dalam kategori pemahaman sangat baik.

E. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pasar Gunungsari yang mengkaji tentang "Praktek Konsep-Konsep Matematika Dasar Dalam Kegiatan Jual Beli Di Pasar Gunungsari Lombok Barat" Maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Para pedagang di Pasar Gunungsari, Lombok Barat setiap harinya menggunakan konsep matematika dasar dalam melakukan kegiatan jual beli, konsep-konsep tersebut meliputi konsep penjumlahan, konsep pengurangan, konsep perkalian, konsep pembagian dan konsep untung rugi.
2. Pemahaman konsep-konsep matematika para pedagang di Pasar Gunungsari, Lombok Barat dinilai sangat baik terlihat dari 11 orang responden yang berjualan di Pasar tersebut semua menggunakan konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta 2 responden dari 11 orang tidak menggunakan konsep untung rugi dalam kegiatan jual beli setiap harinya, pemahaman para pedagang tersebut terlihat didalam perhitungan harga maupun jumlah barang dagangan yang dijual belikan baik antara pedagang dengan saudagar maupun antara pedagang dengan Pembeli. Para pedagang mampu mengimplementasikan konsep-konsep tersebut dengan tepat dan benar tentunya dengan bahasa sehari-harinya didalam jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arifin. (2011). *Konsep dan model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Satori, D & Komariah, A. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Emzir. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- <http://www.scribd.com/doc/21684083/Pengemb-Materi-Pembelaj-Budiono-SMANEJA>-.Diakses pada Tanggal 20 Desember 2012 pada pukul 12.00 Wita.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar> diambil pada Tanggal 18 Mei 2015 pukul 15.00 wita
- <http://pasartradisi.blogspot.com/> diambil pada Tanggal 18 Mei 2015 pukul 15.10 wita
- <http://best-profesi.blogspot.com/2011/12/operasi-hitung-dasar-matematika.html> diambil pada tanggal 21 Mei 2015 Pukul 17.50 wita
- <http://ilmuukita.blogspot.com/2011/05/kemampuan-memahami-konsep-perkalian-dan.html> diambil pada tanggal 21 Mei 2013 Pukul 17.55 wita
- <http://www.google.com/search?q=penjumlahan+pengurangan+perkalian+dan+pembagian+dalam+kehidupan+para+pedagang+di+pasar> di ambil tanggal 17 agustus 2013 pukul 09.57 Wita
- Darmawan, I dkk. (2001). *Melek Ekonomi Pangkal Sejahtera*, Jakarta: CAPS Kav. Madukismo.
- Irawa. (2006). *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*, Yogyakarta: BPEE.
- Irzani. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Yogyakarta: Media Grafindo press.
- Irzani. (2010). *Matematika I*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Ismail dkk. (2004). *Kapita Selekta Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Koeswardoyo, dkk. (1995). *"Ekonomi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)"*, Semarang: CV.Aneka Ilmu.
- Muis, A. (2008). *Logika praktis matematika SMP*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusdiyanto. (2010). *"Ragam Bahasa Komunikasi Jual Beli Kambing di Pasar Tradisional Karang Pucung Kab. Cilacap"*, Program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ruseffendi. (2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung: Taristo.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sistaningrum, W. (2002). *Manajemen Penjualan Produk*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Teti Krisdhawati. (2012) *Penerapan model pembelajaran jaring tema dengan menggunakan media pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang jual beli di pasar* (Bandung: Repository.upi.edu).
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika. (2011). *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Uswatun Hasanah. (2012). *"Pemanfaatan Laboratorium Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah lain Mataram"*, Skripsi, IAIN Mataram: Mataram.
- Wagiyo, dkk. (2008). *"Pegangan Belajar Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII"*, Depdiknas: Pusat Perbukuan.